

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Dalam dunia pendidikan belajar mengajar adalah kegiatan yang paling pokok. Belajar juga dapat diartikan sebagai usaha untuk dapat mengubah tingkah laku. Dan belajar adalah suatu proses perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dari keseluruhan tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

Gagne dalam Suharsimi Arikunto (2014:10) “Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, hasil belajar berupa kapabilitas, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai”.

Gallowing dalam Ekawarna (2011:43) “Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan, informasi, emosi dan faktor-faktor lain.

Anthony Robbins dalam Trianto (2011:15) “ Belajar adalah suatu proses aktif dimana siswa membangun (mengkonstuk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman/pengetahuan yang sudah dimilikinya”.

2. Pengertian Mengajar

Dalam mengajar, sudah tentu ada seseorang yang begitu dominan, yaitu bertugas memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan pada seseorang atau beberapa orang. Orang yan memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut, lazimnya itulah orang yang kita kenal dengan sebutan guru.

Syaiful Sagala (2017:3) “ mengajar adalah penciptaan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar”.

Subiyanto dalam Trianto (2011:17). Menyatakan “Mengajar pada hakikatnya tidak lebih dari sekedar menolong para siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta ide dan pertumbuhan siswa.

Slameto (2010 : 92) “Mengajar adalah membimbing siswa agar mengalami proses belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa mengajar adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan serta membimbing siswa dalam proses belajar.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran ialah proses interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik, dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang langsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dalam suatu proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan suatu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Trianto (2011 : 17) menyatakan bahwa “Pembelajaran Usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya mengarahkan interaksi siswa dengan sumber lainya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”

Corey dalam Arikunto (2010:61) “ pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu,

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat diartikan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang secara sengaja dirancang oleh guru untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran antar siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

4. Pengertian Hasil Belajar

Arikunto dalam Ekawarna (2011:41) “ hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti pengajaran yang dilakukan oleh guru”.

Hamalik dalam Ekawarna (2011:41) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Gagne dan Driscoll dalam Ekawarna (2011 : 42) “ hasil belajar merupakan proses tunggal,melainkan proses yang luas yang dibentuk oleh pertumbuhan dan perkembangan tingkah laku”.

Dari berbagai pendapat diatas dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku manusia melalui pengalaman belajar, penilaian yang diberikan guru diakhir proses pembelajaran.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern

a. Faktor intern

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor jasmaniah, yakni :

2) Faktor kesehatan

Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat.Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajar.

3) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b.Faktor psikologis, yang terdiri dari : (i) Intelegensi, (ii) perhatian, (iii) minat, (iv) bakat, (v) motif, (vi) kematangan dan (vii) kesiapan

i. Faktor kelelahan adalah kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

a) Kelelahan jasmani yang terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuhnya. Ini terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b) Kelelahan rohani (bersifat psikis) terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

c. Faktor ekstern

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : (1) cara orang tua mendidik, (2) relasi antar anggota keluarga, (3) suasana rumah, (4) keadaan ekonomi keluarga, (5) pengertian orang tua dan (6) latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standart pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.Faktor masyarakat

merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktot itu meliputi sebagai berikut : (1) kegiatan siswa dalam masyarakat, (2) massa media, (3) teman bergaul, (4) bentuk kehidupan masyarakat.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Joyce dan weil dalam Rusman (2012:132) "Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikanya".

Imas dan Berlin (2016 :18) merupakan sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar".

Dari berbagai pendapat diatas peneliti mengartikan model pembelajaran adalah rancangan pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Imas dan Berlin (2016:77) *Snowball Throwing* merupakan" model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok".

8. Kelebihan dan Kekurangan Model *Snowball Throwing*

Sesuai dengan pendapat Imas dan Berlin (2016:78) ada beberapa kelebihan dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu:

- a. Melatih kesiapan siswa
- b. Saling memberikan pengetahuan

Kelemahan menurut Imas dan Berlin (2016:78) dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, yaitu:

- a. Pengetahuan tidak luas hanya berkuat pada pengetahuan sekitar siswa
- b. Tidak efektif

9. Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Imas dan Berlin (2016) Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing*,diantaranya:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan. Cukup beberapa menit saja

- b. Setelah itu suruh memebentuk kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja untuk menuliskan pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih lima menit.
- f. Setelah siswa mendapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Setelah semuanya mendapat giliran, kemudian guru memberikan kesimpulan materi itu dan melakukan evaluasi jika dibutuhkan, dan kemudian baru menutup pelajaran.

9. Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “Natural Science” secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (IPA) secara harafiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisir untuk mencari pola keteraturan dalam alam. Oleh karena itu, Ilmu Pengetahuan Alam sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakikatnya sebagai proses. Produk IPA adalah fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori.

10. Materi Bumi dan Alam Semesta

indikator

- a. Mengidentifikasi peristiwa yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi lingkungan.
- b. Mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

Tujuan pembelajaran

- a. Siswa dapat mengidentifikasi peristiwa yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan.
- b. Siswa dapat mengidentifikasi beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi.

a. Peristiwa Alam di Indonesia

Di berbagai media sering diberitakan tentang terjadinya bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor, gunung meletus. Semua itu terjadi karena peristiwa alam. Namun peristiwa alam ada yang biasa kita cegah. Secara alami, alam memang aktif melakukan aktivitas dan mempunyai kekuatan lebih dahsyat daripada makhluk hidup.

- 1) Gempa bumi mengakibatkan banyak kerusakan di muka bumi ini termasuk makhluk hidup juga menjadi korban dengan adanya gempa bumi. Ada dua peristiwa yang menyebabkan adanya gempa bumi yaitu gempa bumi vulkanik (akibat aktivitas gunung berapi) dan gempa bumi tektonik (akibat pergerakan bagian kerak bumi).



Gambar 2.1 : Gempa bumi

- 2) Gunung meletus memuntahkan lava (lahar) dan awan panas di sekitarnya. Muntahan gunung meletus mengakibatkan kerusakan cukup parah dan dapat diikuti dengan bencana alam lainnya. Misalnya ketika gunung Krakatau meletus tahun 1883, menyebabkan timbulnya gempa bumi dan gelombang tsunami.



Gambar 2.2 : Gunung Meletus

- 3) Banjir dapat disebabkan oleh berbagai hal misalnya dari curah hujan yang sangat besar dan tampungan air tidak mencukupi sehingga air akan meluap dan akan menimbulkan banjir. Sunai dikota menjadi dangkal dan sempit akibat banyak sampah yang dibuang kedalamnya ini juga menjadi sebab dari banjir.



Gambar 2.3 : Banjir

- 4) Tanah longsor sering diawali dengan hujan deras akibat penggundulan hutan, tanah tidak sanggup menahan terjangan air hujan.tanah longsor meruntuhkan semua benda yang ada diatasnya.



Gambar 2.4 : Tanah Longsor

Ada peristiwa alam yang masih dapat kita cegah yaitu banjir dan tanah longsor, usaha yang dapat kita lakukan anatar lain sebagai berikut:

- 1). Selalu membuang sampah di tempat sampah.
- 2). Tidak mendirikan bangunan di sepanjang di tepi sungai.
- 3). Melakukan penanaman pohon dilahan yang kosong(kritis).

b. Kegiatan Manusia yang dapat mengubah permukaan Bumi

Kebutuhan manusia tidak terbatas. Manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Segala kebutuhan manusia sudah disediakan oleh Allah SWT melalui keberadaan alam beserta isinya. Allah SWT menyediakan alam untuk dinikmati oleh manusia sekaligus kita diperintahkan untuk menjaganya. Segala kebutuhan manusia yang ada di alam ini disebut sumber daya alam.

Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang selalu tersedia meskipun dimanfaatkan secara terus menerus. Contohnya tumbuhan, hewan, air, sinar matahari, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui sumber daya alam yang akan habis jika digunakan secara terus menerus. Sumber daya alam ini meliputi bahan tambang mineral dan nonmineral.

Bahan tambang mineral contohnya aluminium, emas, perak, tembaga, nikel dan besi. Bahan tambang nonmineral contohnya batu bara dan minyak bumi.

Sumber daya alam dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan berbagai kegiatan. Namun, sangat disayangkan

terkadang manusia dalam mengambil sumber daya alam tidak memperhitungkan untung ruginya. Bahkan samapai merusak alam untuk memenuhi kebutuhannya. Perbuatan manusia ini yang dapat mengubah permukaan bumi. Beberapa kegiatan manusia yang dapat mengubah permukaan bumi adalah sebagai berikut:

1) Pembakaran Hutan



Gambar 2.5 pembakaran hutan

Pembakaran hutan pada awalnya bertujuan untuk dijadikan lahan pertanian, permukiman penduduk, dan untuk industry. Kawasan hutan yang dijadikan lahan pertanian biasanya berubah menjadi tanah tandus dan gersang. Hal ini karena setelah panen biasanya lading ini akan ditinggalkan. System perladangan seperti ini disebut perladangan berpindah. Akhirnya hutan yang dahulu menghijau menjadi tanah tandus dan gersang, karena setelah panen dan sudah tidak subur lagi biasanya ditinggalkan begitu saja. Karena tanahnya tandus dan gersang maka struktur tanah menjadi rusak dan mudah mengalami erosi.

2) Penebangan Hutan secara Liar



Gambar 2.6 Penebangan hutan

Perubahan permukaan bumi juga dapat diakibatkan adanya penebangan hutan secara liar. Penebangan hutan secara liar bertujuan untuk mengambil kayu sebagai bahan bangunan. Penebangan hutan secara liar mengakibatkan terjadinya hutan gundul yang berakibat terjadinya longsor, banjir, dan kesulitan air bersih. Selain itu, penggundulan hutan juga berdampak pada kehidupan makhluk hidup, penggundulan hutan telah membunuh ratusan ribu spesies tumbuhan dan hewan. Banyaknya pohon yang ditebangi menyebabkan hewan-hewan hutan kehilangan makanan dan tempat berlindung.

Penebangan pohon harus dilakukan secara hati-hati dan disertai dengan usaha pelestariannya. Penebangan pohon dengan memilih pohon yang sudah cukup usianya disebut tebang pilih. Penebangan pohon yang diikuti dengan penanaman kembali benih-benih pohon yang telah ditebang yang disebut dengan istilah tebang tanam. Benih-benih ini akan tumbuh dan dapat menggantikan pohon-pohon yang telah ditebang. Melalui cara ini kelestarian hutan tetap terjaga.

3) Penambangan

Kegiatan penambangan juga dapat mengubah permukaan bumi. Sebagian besar bahan tambang beradadi dalam tanah. Pengambilan bahan tambang dengan cara digali atau ditambang. Ada dua macam jenis penambangan yaitu penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah. Penambangan terbuka adalah penambangan yang dilakukan di permukaan bumi. Beberapa bahan tambang seperti tembaga, batu bara, besi, kapur dan aluminium sering ditemukan di permukaan bumi. Oleh karena itu, untuk mengambilnya tidak perlu menggali.

Kegiatan ini mengubah bentuk permukaan bumi menjadi lubang-lubang bekas penambangan.



Gambar 2.7 Penambangan

Bahan tambang lainnya digali dari terowongan yang berada ratusan meter di bawah permukaan tanah. Cara ini disebut penambangan bawah tanah. Penambangan ini lebih sulit daripada penambangan permukaan. Para penambang menggali sebuah lubang menuju ke dalam tanah dan mengambil bijih. Pengambilan bijih ini menggunakan bor atau bahan peledak sebelum di angkut ke permukaan. Kegiatan ini menimbulkan tanah berongga. Tanah yang berongga menyebabkan tanah kurang kuat sehingga bisa runtuh.

Selain penambangan terbuka dan penambangan bawah tanah, ada juga cara lain yaitu pengerukan. Pengerukan merupakan cara lain yang digunakan untuk mengumpulkan logam-logam yang terendap dalam batuan di dasar sungai atau sumber air lainnya.

Di alam telah tersedia berbagai bahan kebutuhan manusia yang disebut sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua yaitu, sumber daya alam yang dapat diperbarui dan tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang selalu tersedia meskipun dimanfaatkan secara terus menerus. Contohnya tumbuhan, air, hewan, sinar matahari, dan udara. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui yaitu sumber daya alam yang akan habis jika digunakan secara terus menerus. Sumber daya ini meliputi bahan tambang mineral contohnya aluminium, emas, perak, tambang, nikel dan besi. Bahan tambang nonmineral contohnya batu bara dan minyak bumi.

11. Pengertian Tindakan Kelas (PTK)

a. Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK)

Penelitian Tindakan kelas yang biasa di singkat dengan PTK dikenal ramai dalam dunia pendidikan. Dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan Classroom Action, disingkat CAR. PTK pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikolog social amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946.

Hopkins dalam Suharsimi Arikunto (2014:4), menyatakan “PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi , sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan ”.

Kunadar dalam suharsimi Arikunto (2014:5), menyatakan “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Dari pernyataan di atas bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

12. Tujuan PTK

Menurut Ekawarna (2011:11), secara lengkap tujuan PTK adalah sebagai berikut

- a. Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya pembelajaran yang bermutu.
- b. Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- c. Mengidentifikasi dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- d. Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- e. Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil belajar.
- f. Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.

13. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Ani W dalam Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:4) penelitian tindakan kelas berdampak pada tumbuhan budaya meneliti pada guru sehingga wawasan dan pengetahuan yang berasal dari pengalaman dalam penelitiannya semakin meningkat. Bahkan pengalaman yang diperoleh guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas memungkinkan guru untuk menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan.

1. Menghasilkan laporan-laporan penelitian tindakan kelas yang dapat dijadikan panduan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Selai itu hasil-hasil penelitian tindakan kelas yang dilaporkan dapat menjadi artikel ilmiah atau makalah untuk berbagai kepentingan antara lain disajikan dalam forum ilmiah dan dimuat di jurnal ilmiah.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya dan tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah dikalangan guru. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme dan karir guru.
3. Mampu mewujudkan kerjasama, kolaborasi, dan senergi antar-guru dalam satu sekolah atau beberapa sekolah untuk bersama-sama memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran sesuai dengan tuntutan dan konteks local, sekolah, dan kelas.
5. Dapat memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegairahan, ketertarikan, kenyamanan dan kesenangan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas yang dilaksanakan guru. Hasil belajar siswa pun dapat ditingkatkan.
6. Dapat mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan dan melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik dan atau media yang digunakan dalam pembelajaran demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

14. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung baik pembelajaran dikatakan berhasil jika tes yang diberikan guru dikerjakan siswa dengan baik. Hal ini terlihat hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan siswa pada proses pembelajaran dan tingginya presentase siswa yang mendapat nilai baik dalam model pembelajaran Snowball Throwing.

Kriteria penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas guru menurut (Piet A Sahartein 2010:60) sebagai berikut:

$$A = 81 - 100\% \dots \dots \dots \text{Baik Sekali}$$

B = 61 – 80%..... Baik

C = 41 – 60%..... Cukup

D = 21 – 40%..... Kurang

E = 0-20%.....Sangat Kurang

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktifitas siswa menurut Asep Jihad, (2012:130) adalah sebagai berikut:

Kriteria Penilaian	Keterangan
1. 10 – 29	Sangat Kurang
2. 30 – 49	Kurang
3. 50 – 69	Cukup
4. 70 – 89	Baik
5. 90 – 100	Baik Sekali

15. Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah dibuat, maka untuk mengetahui persentase kemampuan siswa secara individual dari setiap tes yang diberikan ditinjau dari nilai kognitif.

Depdikbud dalam Trianto (2011:241), menyatakan “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 65\%$ jika dalam kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”.

Analisis untuk tingkat penguasaan siswa menyelesaikan tes, di gunakan pedoman pengonversian nilai mentah menjadi skor standar normal absolut untuk kriteria tingkat penguasaan diadopsi dari pendapat Zainal Aqib, (2010 :41).

Tabel 2.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
$\geq 80\%$	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
$\leq 20\%$	Sangat Rendah

A. Kerangka Berfikir

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jangka waktu tertentu baik berupa afektif maupun sikap seseorang yang diperoleh dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung dilingkungan.

Model mengajar merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan menggunakan model *Snowball Throwing* akan sangat membantu rasa jenuh dan kebosanan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu pemahaman siswa, Model *Snowball Throwing* merupakan penyajian pelajaran dengan menggunakan selembar kertas, untuk menuliskan satu pertanyaan yang dapat membuat proses penerimaan siswa terhadap mata pelajaran akan terkesan.

Kebaikan Model *Snowball Throwing* adalah melatih siswa untuk belajar mandiri, sebab masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya. Proses penilaian hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Pokok Bahasan Kegiatan Manusia Pelajaran IPA yang membutuhkan Model *Snowball Throwing*.

B. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori di atas maka hipotesis tindakan yang dapat dituliskan adalah “Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mengubah Permukaan Bumi Kelas V SD Negeri No. 044824 Rumah Kabanjahe Tahun Pelajaran 2020/2021”.

C. Defenisi Operasional

Untuk memperjelas masalah penelitian yang akan diteliti maka perlu dibuat dibuat defenisi operasional yang dapat diukur dan dinilai.

1. Model *Snowball Throwing* adalah merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola.
2. Pengertian IPA adalah ilmu yang mempelajari segala tentang alam beserta semua dengan isinya.
3. Bumi dan Alam Semesta adalah ruang dimana di dalamnya terdapat kehidupan biotik maupun abiotic serta segala macam peristiwa alam yang dapat di ungkapkan maupun yang belum dapat di ungkapkan manusia.

4. Pelaksanaan Pembelajaran telah mendapat nilai lebih atau sama dengan 60 % - 80 % atau minimal kriteria guru baik, pelaksanaan kriteria siswa telah mendapatkan nilai minimal 70-89.
5. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara individual dan klasikal dan diperoleh dari test/Evaluasi.
 - a. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individual), jika siswa tersebut telah mencapai persentase hasil belajar sesuai dengan KKM sekolah yakni 75.
 - b. Suatu kelas dikatakan tuntas belajar (ketuntasan klasikal), jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar.
6. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki hasil belajar siswa dan kinerja guru